

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang kita ketahui, Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang diatur oleh Undang-Undang Dasar. Agar dapat mewujudkan tujuan nasional, dimana tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinia IV menegaskan bahwa

Negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Di mana Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Namun kenyataannya, tidak semua orang dapat memperoleh pendidikan karena mahalnya biaya yang harus dikeluarkan. Kondisi inilah kemudian mendorong dalam amandemen UUD 1945 konstitusi mengamanatkan kewajiban pemerintah untuk mengalokasikan biaya pendidikan 20% dari APBN maupun APBD agar masyarakat dapat menikmati pelayanan pendidikan, khususnya pendidikan dasar (SD dan SMP Sederajat). Akan tetapi alokasi anggaran pendidikan dari pemerintah lebih banyak dialokasikan untuk komponen biaya penunjang, yang menyangkut penyediaan sarana dan prasarana, seperti gaji guru, pengembangan fisik sekolah, dan pengadaan buku pelajaran.

Sebagaimana orang-orang sangat mengakui bahwa makin mahalnya biaya untuk memasuki jenjang pendidikan saat ini. Memang tidak salah kita mengatakan pendidikan bermutu dan untuk mencapai hasil belajar siswa yang baik membutuhkan biaya. Namun, persoalannya daya finansial sebagian masyarakat di negeri kita ini masih belum memadai akibat sumber pendapatan yang tak pasti khususnya bagi masyarakat ekonomi menengah kebawah. Terlepas dari permasalahan pembiayaan itu menjadi tanggung jawab siapa, persoalan yang paling krusial

adalah perhitungan biaya pendidikan yang sesungguhnya, yaitu besaran dan efektivitas biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, sejauh mana pembiayaan yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun non pemerintah dapat berpengaruh pada mutu layanan sekolah yang akan menentukan tercapainya hasil belajar siswa yang lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, pembiayaan menjadi masalah yang sangat penting dalam keseluruhan pembangunan sistem pendidikan. Uang memang bukan segala-galanya dalam menentukan kualitas pendidikan, tetapi segala kegiatan pendidikan memerlukan uang. Oleh karena itu jika *performance* sistem pendidikan diperbaiki, manajemen penganggarnya juga tidak mungkin dibiarkan, mengingat bahwa anggaran mesti mendukung kegiatan. Tidak semua masyarakat Indonesia sepenuhnya menyadari bahwa biaya pendidikan yang cukup akan dapat mengatasi berbagai masalah pendidikan, meskipun tidak semua masalah akan dapat dipecahkan secara tuntas.

Dalam hal ini biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Supriadi (2006: 3) menyatakan bahwa “hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan”.

Memang pendidikan memerlukan biaya, pendidikan tidak bisa gratis, latar belakang sosio-ekonomi seorang anak dalam keluarganya, berpengaruh tinggi terhadap keberhasilan pendidikan. Sebab biaya belajar berpengaruh terhadap kesanggupan seorang anak dalam menyelesaikan semua program belajar. Pendidikan, pendapatan keluarga untuk membiayai pendidikan anaknya

dan kesempatan anak mengikuti pelajaran mempunyai keterkaitan yang sangat besar. Semakin tinggi pendidikan yang diikuti semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan.

Biaya pendidikan, kualitas pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa memiliki keterkaitan sebagaimana dikemukakan Johns (Fatah, 1998: 108), “yaitu biaya dan mutu pendidikan mempunyai keterkaitan secara langsung”. Hal ini dibuktikan dengan penelitaian yang dilakukan oleh Gede Sugiarta (2009) tentang pembiayaan pendidikan yang berpengaruh signifikan antara biaya langsung dan biaya tidak langsung terhadap hasil belajar siswa.

Selain biaya pendidikan harus diakui juga bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan walaupun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih. Namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas, maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal. Profesionalisme dan kualitas kerja sangat penting dimiliki oleh setiap orang yang terlibat di dalam organisasi. Seorang yang profesional dan bermutu dalam bekerja akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Begitu pula dengan guru, diperlukan profesionalisme dan mutu kerja yang baik dalam belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal dan dapat menghasilkan generasi muda yang cakap dalam intelektual, emosional dan spiritualnya.

Kita tidak dapat pungkiri bahwa antara biaya yang memadai dengan kehadiran guru sangat berkaitan erat karena dengan biaya tersebut fasilitas guru dan siswa akan terpenuhi, dan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik. Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pembelajaran dilihat pada intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, dan iklim pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil

belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran harus diperhatikan dengan seksama karena merupakan salah satu faktor penunjang peningkatan mutu pendidikan.

Maka dari semua itu, dengan menyadari akan pentingnya pembiayaan pendidikan dan peranan guru dalam rangka meningkatkan kualitas hasil belajar telah menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah. Begitu pula biaya pendidikan yang dikeluarkan sendiri oleh siswa atau orang tua siswa (biaya pribadi) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan originalitas penelitian mengenai pembiayaan pendidikan, kualitas pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa, terdapat perbedaan dengan penelitian yang disebutkan diatas. Penelitian ini mengambil objek SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Penelitian ini difokuskan pada: (1) pembiayaan yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan terutama biaya pribadi dan biaya sosial, (2) kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, (3) hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran yang dilihat dari nilai rapor.

Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar peserta didik yang ditentukan oleh kriteria ketuntasan minimum (KKM) Pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh di SMA Negeri 1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap menunjukkan bahwa siswa masih mengeluarkan biaya untuk keperluan sekolah seperti : seragam sekolah, alat tulis menulis, atribut, dan biaya transportasi. Adapun pembiayaan

pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik yaitu ±Rp 2.360.000 sedangkan hasil belajar hanya mencapai 45 persen. Dengan kriteria ketuntasan minimal 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar sekolah ini relatif rendah, dan kurang maksimal dikarenakan sebagian besar rentang nilai yang didapat hanya berkisar pada rentang batas tuntas. Hal tersebut diduga diperhadapkan pada berbagai hal, terutama masalah pembiayaan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (kualitas pembelajaran dan hasil belajar secara maksimal)

Untuk meningkatkan hasil belajar tidaklah mudah, karena hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum digolongkan dalam dua faktor yaitu (1) faktor internal yang terbentuk dalam diri siswa itu sendiri antara lain kesehatan jasmani, rohani, sikap, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan sebagainya (2) faktor eksternal siswa meliputi alam, kondisi sosial, kurikulum, guru, manajemen, keluarga, dan sebagainya. Terkait tentang faktor eksternal, guru mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Tugas utama guru tentunya mendidik, mengajar, dan menyampaikan ilmu yang sesuai dengan bidang kompetensinya. Dari hal tersebut maka kualitas proses pembelajaran dapat dikatakan sangat penting atau tidak dapat dipisahkan dengan hasil belajar dikarenakan hampir sebagian ilmu yang diserap dan diterima didapat siswa melalui proses pembelajaran guru dikelas.

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, disebabkan guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Jika kita menerima anggapan bahwa guru yang berkualitas akan menghasilkan murid yang berkualitas pula, maka hasil belajar peserta didik yang rendah atau kurang maksimal dapat dikaitkan dengan rendahnya kualitas guru di Indonesia. Selain faktor kualitas pelaksanaan pembelajaran yang diberikan oleh guru, hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor pembiayaan. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung dari mutu masukan dan sejumlah variabel dalam proses pendidikannya.

Dalam operasionalnya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari faktor biaya. Disadari bahwa upaya meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan seiring tuntutan era global serta perkembangan iptek yang begitu cepat memerlukan pembiayaan yang makin besar. Mengingat pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM, sudah selayaknya bila pemerintah menaruh perhatian yang besar terhadap pembiayaan pendidikan.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan berupaya mengkaji lebih dalam tentang **“Pengaruh Pembiayaan Pendidikan dan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SMANegeri1 Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah penelitian ini, selanjutnya dapat dirinci beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya pribadi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa ?
2. Apakah Kualitas pelaksanaan pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa ?
3. Apakah pembiayaan pendidikan dan kualitas pelaksanaan pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui biaya pribadi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan pendidikan dan kualitas pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam hal pelaksanaan pendidikan dan memberikangambaran mengenai hubungan pembiayaan pendidikan dan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

Memberikan masukan kepada orang tua dan guru tentang pentingnya pembiayaan pendidikan yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.